

# ANALISIS ANGGARAN PROYEK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. WIJAYA CIPTA MANDIRI

Isnawati <sup>1</sup>, Imam Nazaruddin Latif <sup>2</sup>, Ida Rahmawati <sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : isnawati\_marsuki@yahoo.co.id

---

## ABSTRACT

**Keywords :**

***Budget, Realization, Variances,  
Controlling***

*The purpose of this study is to analyse the budget plan and the cost realization in Procurement and Installation of Pipeline Distribution Service Project at Rapak Lambur Village. The research data of this study was obtained directly from secondary data in form of the budget plan and its realization which is obtained directly from the company and also direct interview with company side.*

*This study used analysis of variant, which is if the budget project cost more than its realization then there will be a beneficiary difference, meanwhile if the budget project cost less than its realization then there will be a disadvantageous difference.*

*Project of Procurement and Installation Pipeline of Distribution Service at Rapak Lambur village, founded a favourable difference Rp. 51,590,876.00 for materials, favourable difference around Rp. 7,640,000.00 for the labour, and a profitable difference of Rp. 1,832,282.60 for project overhead costs. Cost control is done as a result of the existence of an unfavorable difference between the budget and the realization of project costs.*

*Based on the results of this study indicate that the function of the project cost budget plan made by the company functions well as a cost control tool for the company.*

---

## PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan kontraktor yang berusaha mendapatkan proyek perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber keuangan yang dimiliki secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya. Salah satu bentuknya adalah perencanaan dan pengendalian. Proses perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi prestasi masa lalu dan menilai kondisi masa datang. Pengendalian yang efektif membutuhkan perangkat informasi guna mengkomunikasikan hasil perencanaan pada seluruh tingkatan manajemen. Perangkat tersebut dinamakan anggaran (*budget*).

Penganggaran perusahaan merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian kegiatan operasi perusahaan yang dinyatakan dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk memproyeksikan operasi perusahaan tersebut dalam proyeksi laporan keuangan. Penganggaran perusahaan (perencanaan dan pengendalian laba) mencakup pengembangan dan aplikasi dari tujuan perusahaan, spesifikasi tujuan perusahaan, pengembangan strategis perencanaan laba jangka panjang, spesifikasi strategi perencanaan laba jangka pendek, pembuatan suatu laporan kinerja periodik dan pengembangan prosedur tindak lanjut. Penganggaran perusahaan (business budgeting) merupakan proses menyusun anggaran perusahaan dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan data dan informasi, pembagian tugas, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada tahap pengawasan dan evaluasi guna mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan anggaran perusahaan merupakan hasil penganggaran perusahaan (Nafarin, 2013:14).

Proses pembuatan anggaran akan lebih mudah jika melakukan salah satu alat bantu pendekatan yaitu dengan mengendalikan biaya. Biaya merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha. Hal ini disebabkan biaya sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Anggaran (*budgeting*) merupakan kumpulan informasi yang ditargetkan perusahaan sebagai rencana keuangan anggaran yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter. Anggaran dalam perusahaan adalah proses untuk merencanakan dan mengendalikan sebagai upaya mengestemasi keuangan perusahaan.

Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja. (Halim dan Kusufi, 2016:48).

CV. Wijaya Cipta Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi berkantor di Samarinda tepatnya di Jalan Jembatan 27 Januari Blok F No. 01 RT. 14 Bantuas, Palaran. Omset CV. Wijaya Cipta Mandiri pada umumnya diperoleh dari proyek – proyek pemerintah dan swasta. Salah satu proyek yang dikerjakan oleh CV. Wijaya Cipta Mandiri adalah Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan Di Desa Rapak Lambur.

CV. Wijaya Cipta Mandiri mengadakan pengendalian, yaitu dengan membuat laporan pelaksanaan anggaran biaya proyek setiap bulan agar anggaran yang telah disusun dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Laporan pelaksanaan anggaran biaya dibuat dengan cara mengumpulkan data-data dari bagian keuangan, logistik, dan pengembangan usaha. Dalam laporan pelaksanaan anggaran biaya proyek tersebut adalah tentang biaya setiap bulan yang menyangkut biaya bahan, upah, peralatan dan *overhead* pabrik.

Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan-penyimpangan. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan rantai terakhir dalam rangkaian proses manajemen.

Pengendalian meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya (Azhar Susanto, 2013:95).

Laporan pelaksanaan anggaran biaya proyek yang disusun CV. Wijaya Cipta Mandiri untuk sebuah proyek tidak melakukan analisis varians sehingga tidak

diketahui penyebab terjadinya varians. Tetapi apabila ada perubahan metode kerja atau pekerja tambah kurang maka dimungkinkan adanya perubahan anggaran biaya (*current budget*). Selisih anggaran biaya proyek dengan realisasinya baru diketahui pada akhir proyek. Berikut ini penulis menyajikan data anggaran proyek CV. Wijaya Cipta Mandiri.

*Varians* merupakan perbedaan atau selisih antara biaya aktual dengan biaya standart. Varians dapat dikelompokkan dalam varians yang menguntungkan (*favorable*) apabila biaya aktual lebih kecil dari biaya menurut standar dan varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) apabila biaya aktual lebih besar dari biaya standar.

*Varians* atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan (Witjaksono, 2013:155).

Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah membuat perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan proyek. Dalam sebuah tender RAB merupakan bagian dari dokumen yang harus dipersiapkan. RAB tersebut akan dijadikan dasar bagaimana kontraktor memberikan nilai penawarannya. RAB yang disajikan dalam sebuah tender pengadaan barang/jasa sudah termasuk pajak, *profit* dan *overhead*.

Perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek konstruksi atau pembangunan sehingga akan diperoleh biaya total yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek. Secara umum perhitungan RAB dapat dirumuskan sebagai berikut:  $RAB = \Sigma \text{Volume} \times \text{Harga Satuan Pekerjaan}$  (Firmansyah, 2011:2).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “**Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Kontraktor CV. Wijaya Cipta Mandiri.**”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rencana anggaran biaya proyek dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada perusahaan?

## METODE

### Jangkauan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada CV. Wijaya Cipta Mandiri di Jalan Jembatan 27 Januari Blok F No. 01 RT. 14 Bantuas, Palaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi rencana anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian biaya pada perusahaan kontraktor CV. Wijaya Cipta Mandiri sebagai bentuk pengendalian yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam mengurangi adanya penyimpangan.

### Alat Analisis

Analisis penyimpangan ini dibedakan menjadi dua yaitu analisis selisih biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi 2013: 395)

1. Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung
  - A. Selisih Biaya Bahan Baku
    - a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Dimana :

SH = Selisih Harga

HSt = Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku Biaya

Selisih kuantitas atau efisiensi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana:

HSt = Harga Standar

SK = Selisih kuantitas/efisiensi

KSt = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

B. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih Tarif Upah

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$STU = (TUSst - TUS) \times JKS$$

Dimana:

STU = Selisih Tarif Upah

TUSst = Tarif Upah Standar

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

b. Selisih Efisiensi Upah

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUSst$$

Dimana:

SEU = Selisih Efisiensi Upah

JKSt = Jam Kerja Standar

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

TUSst = Tarif Upah Standar

2. Analisis Selisih Biaya Overhead

Selisih biaya overhead pabrik yang dihitung dengan model satu selisih

a. Analisis Satu Selisih

$$\text{Varians} = (\text{Total BOP Standar} - \text{Total BOP Sesungguhnya})$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

CV. Wijaya Cipta Mandiri didirikan pada tanggal 9 Juni 2011 dengan akta SK. KEPALA BPN RI NOMOR : 105/KEP - 17.3/III/ 2011 dengan surat ijin tempat usaha (SITU) Nomor 503/2830/1410.A/BPPTSP-C/IX/2015 yang beralamatkan di Jl.

Jembatan 27 Januari Perum. Bantuas Blok F No. 01 RT 014, Palaran. Adapun pendiri utama dari perusahaan ini adalah Bapak Muhammad Yusuf. CV. Wijaya Cipta Mandiri adalah perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi (jasa) yang terdiri dari pengadaan atau perdagangan.

## Data Rencana Anggaran Perusahaan

**Tabel 1 Rencana Anggaran Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

Keterangan	Jumlah Pekerja	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
<b>BIAYA BAHAN BAKU</b>					
Mur + Baut		Bh	14	7,000.00	70,000.00
Kelam Pipa		Bh	8	35,000.00	256,000.00
Pipa PVC SCJ S-12,5 dia. 75		m'	6864	79,572.00	546,182,208.00
Pipa GIP A dia 75 mm		m'	10	330,000.00	3,300,000.00
Flange Spigot dia 75 mm PVC		Bh	5	368,000.00	1,840,000.00
Flange Socket dia 75 mm PVC		Bh	5	370,000.00	1,850,000.00
Dop End dia 75 mm PVC		Bh	15	84,000.00	1,260,000.00
Bend Steel 45° dia 75 mm PVC		Bh	12	220,000.00	2,640,000.00
Flange Steel dia 75 mm		Bh	20	176,500.00	3,530,000.00
Tee All Socket dia 75 mm PVC		Bh	15	305,000.00	4,575,000.00
Air Valve dia 50 mm		Bh	5	1,247,000.00	6,235,000.00
<b>BIAYA TENAGA KERJA</b>					
Mandor	1	HO	120	160,000.00	19,200,000.00
Kepala Tukang	1	HO	120	140,000.00	16,800,000.00
Tukang	8	HO	120	100,000.00	96,000,000.00
Operator Terampil	2	HO	100	120,000.00	24,000,000.00
Pekerja	8	HO	120	120,000.00	115,200,000.00
<b>PEERJAAN LAIN LAIN</b>					
Pengelasan		Inch	87.56	21,600.00	1,891,296.00
Cat Minyak + Meni 2x		m2	3	158,160.00	474,480.00
Crossing Jalan		m'	12	302,750.00	3,633,000.00
Pemasangan Sambungan Rumah (SR)		Unit	23.4	1,920,875.00	44,948,475.00
Bensin		Ltr	150	8,000.00	1,200,000.00
Amplas		Lbr	12	4,500.00	54,000.00
Air Bersih		Kg	1,000	4,000.00	4,000,000.00

Sumber : CV. Wijaya Cipta Mandiri.

## Analisis

Rencana anggaran pelaksanaan proyek disusun oleh CV. Wijaya Cipta Mandiri terdiri dari tahap pekerjaan yang akan dilaksanakan, sebagai proyek yang dikerjakan atau dilaksanakan oleh perusahaan adalah Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018. Penyusunan anggaran di bagi lima tahap yaitu: Pekerjaan Tiang, Pekerjaan Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi, *Fitting-Fitting* Pipa Jaringan Distribusi, Pekerjaan Lain-Lain.

Berdasarkan pembagian jenis-jenis pekerjaan tersebut selanjutnya bagian pelaksana dan bagian keuangan melakukan perhitungan terhadap seluruh biaya yang akan dilakukan meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dari tabel di bawah ini dapat dilihat anggaran dan realisasi bahan baku yang disusun oleh perusahaan memperkirakan kuantitas bahan yang digunakan dan selanjutnya dikalikan dengan satuan harga masing-masing sehingga diperoleh total anggaran dan realisasi.

**Tabel 2 Anggaran Biaya Bahan Baku Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya Bahan Baku	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Mur + Baut	Bh	14	7,000.00	98,000.00
2	Kelam Pipa	Bh	8	35,000.00	280,000.00
3	Pipa PVC SCJ S-12,5 dia. 75	m'	6864	79,572.00	546,182,208.00
4	Pipa GIP A dia 75 mm	m'	10	330,000.00	3,300,000.00
5	Flange Spigot dia 75 mm PVC	Bh	5	368,000.00	1,840,000.00
6	Flange Socket dia 75 mm PVC	Bh	5	370,000.00	1,850,000.00
7	Dop End dia 75 mm PVC	Bh	15	84,000.00	1,260,000.00
8	Bend Steel 45° dia 75 mm PVC	Bh	12	220,000.00	2,640,000.00
9	Flange Steel dia 75 mm	Bh	22	176,500.00	3,883,000.00
10	Tee All Socket dia 75 mm PVC	Bh	15	305,000.00	4,575,000.00
11	Air Valve dia 50 mm	Bh	5	1,247,000.00	6,235,000.00
<b>TOTAL</b>					<b>572,143,208.00</b>

Sumber: CV. Wijaya Cipta Mandiri.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan menganggarkan biaya bahan baku sebesar Rp. 572,143,208.00. Selanjutnya untuk biaya anggaran terbesar berasal dari jenis material Pipa PVC SCJ S-12,5 dia. 75, sebesar Rp. 546,182,208.00. Sedangkan jenis bahan baku mur+baut memiliki anggaran biaya terkecil, yaitu sebesar Rp. 98,000.00.

**Tabel 3 Realisasi Biaya Bahan Baku Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya Bahan Baku	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Mur + Baut	Bh	12	5,000.00	60,000.00
2	Kelam Pipa	Bh	6	32,000.00	192,000.00
3	Pipa PVC SCJ S-12,5 dia. 75	m'	6864	79,572.00	546,182,208.00
4	Pipa GIP A dia 75 mm	m'	10	330,000.00	3,300,000.00
5	Flange Spigot dia 75 mm PVC	Bh	3	368,000.00	1,104,000.00
6	Flange Socket dia 75 mm PVC	Bh	3	370,000.00	1,110,000.00
7	Dop End dia 75 mm PVC	Bh	14	84,000.00	1,176,000.00
8	Bend Steel 45° dia 75 mm PVC	Bh	12	220,000.00	2,640,000.00
9	Flange Steel dia 75 mm	Bh	23	176,500.00	4,059,500.00
10	Tee All Socket dia 75 mm PVC	Bh	10	305,000.00	3,050,000.00
11	Air Valve dia 50 mm	Bh	2	1,247,000.00	2,494,000.00
<b>TOTAL</b>					<b>565,367,708.00</b>

---

Sumber : CV. Wijaya Cipta Mandiri.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa perusahaan merealisasikan biaya bahan baku sebesar Rp.563,232,708.00 dimana besar biaya realisasinya lebih rendah daripada biaya yang dianggarkan. Berdasarkan tabel 1 dan 2, dapat terlihat adanya selisih atau varians yang terjadi, baik selisih yang menguntungkan atau *favorable* dan selisih yang tidak menguntungkan atau *unfavorable*. Varians tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perubahan harga maupun perubahan kuantitas bahan baku yang digunakan.

### Analisis Varian Biaya Produksi Langsung

**Tabel 4 Analisis Varian Biaya Bahan Baku Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya	HSt	HS	HSt - HS	KS	Varians	Ket
1	Mur + Baut	7,000	5,000	2,000	12	24,000	F
2	Kelam Pipa	35,000	31,000	4,000	6	24,000	F
3	Pipa PVC SCJ S-12,5 dia. 75	79,572	75,570	4,002	6864	27,469,728	F
4	Pipa GIP A dia 75 mm	330,000	300,000	30,000	10	300,000	F
5	Flange Spigot dia 75 mm PVC	368,000	382,200	-14,200	3	-42,600	UF
6	Flange Socket dia 75 mm PVC	370,000	363,000	7,000	3	21,000	F
7	Dop End dia 75 mm PVC	84,000	82,000	2,000	14	28,000	F
8	Bend Steel 45° dia 75 mm PVC	220,000	210,000	10,000	12	120,000	F
9	Flange Steel dia 75 mm	176,500	180,500	-4,000	23	-92,000	UF
10	Tee All Socket dia 75 mm PVC	305,000	300,000	5,000	1	5,000	F
11	Air Valve dia 50 mm	1,247,000	1,220,000	27,000	2	54,000	F
<b>Jumlah Varian Harga Bahan Baku (Favorable)</b>						<b>28,045,728.00</b>	
<b>Jumlah Varian Harga Bahan Baku (Unfavorable)</b>						<b>-134,600.00</b>	

Sumber : Sumber : Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa masih terjadi kesalahan dalam melakukan estimasi biaya sehingga menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan. Akan tetapi selisih harga dari biaya bahan baku tersebut dikatakan menguntungkan perusahaan. Apabila harga standar lebih besar dari harga sesungguhnya maka selisih tersebut bersifat menguntungkan atau *favorable* (F). Tetapi apabila harga standar lebih kecil dari harga sesungguhnya maka selisih tersebut bersifat tidak menguntungkan atau *unfavorable* (UF). Varians harga bahan baku yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 28,045,728.00 dan varians bahan baku yang tidak menguntungkan (UF) sebesar Rp. 134,600.00, sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 27,911,128.00. Adanya perbedaan antara satuan harga bahan baku yang telah dianggarkan perusahaan dengan satuan harga bahan baku yang sesungguhnya berdasarkan data dari perusahaan hal tersebut terjadi karena penetapan harga satuan dalam pembuatan anggaran tidak sama pada saat proses pelaksanaan proyek. Pada pembuatan anggaran, perusahaan mengambil data dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan juga berdasarkan harga pasar saat itu. Sedangkan proyek dilaksanakan 3 bulan

setelahnya, sehingga menimbulkan perbedaan harga biaya bahan baku antara anggaran dan realisasinya. Selain itu terdapat adanya perubahan kondisi ekonomi yang membuat perubahan harga secara signifikan.

**Tabel 5 Analisis Varian Kuantitas Bahan Baku Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya	KSt	KS	KSt - KS	HSt	Varian	Ke t
1	Mur + Baut	14	12	2	7,000	14,000	F
2	Kelam Pipa	8	6	2	35,000	70,000	F
3	Pipa PVC SCJ S-12,5 dia. 75	6864	6680	184	79,572	14,641,248	F
4	Pipa GIP A dia 75 mm	10	10	0	330,000	-	F
5	Flange Spigot dia 75 mm PVC	5	3	2	368,000	736,000	F
6	Flange Socket dia 75 mm PVC	5	3	2	370,000	740,000	F
7	Dop End dia 75 mm PVC	15	14	1	84,000	84,000	F
8	Bend Steel 45° dia 75 mm PVC	12	14	-2	220,000	(440,000)	UF
9	Flange Steel dia 75 mm	22	23	-1	176,500	(176,500)	UF
10	Tee All Socket dia 75 mm PVC	15	1	14	305,000	4,270,000	F
11	Air Valve dia 50 mm	5	2	3	1,247,000	3,741,000	F
<b>Jumlah Varian Harga Bahan Baku Langsung (Favorable)</b>						<b>24,296,248</b>	
<b>Jumlah Varian Harga Bahan Baku Langsung (Unfavorable)</b>						<b>-616,500</b>	

Sumber : Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel 5 masih terjadi kesalahan dalam melakukan estimasi volume atau kuantitas bahan atau material sehingga menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan perusahaan. Tetapi pada selisih kuantitas bahan baku tersebut dikatakan menguntungkan perusahaan. Apabila kuantitas sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas standar maka selisih tersebut bersifat menguntungkan atau *favorable* (F). Tetapi apabila kuantitas sesungguhnya lebih besar dari kuantitas standar maka selisih tersebut bersifat tidak menguntungkan atau *unfavorable* (UF). Varians dari kuantitas bahan baku yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 24,296,248.00 dan varians dari kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan (UF) adalah sebesar Rp. 616,500.00. Sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians kuantitas bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 23,679,748.00. Varians kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan dikarenakan oleh adanya kuantitas pemakaian bahan baku sesungguhnya lebih besar dari pada kuantitas pemakaian yang dianggarkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka sebaiknya pihak manajemen proyek memperhatikan dengan cermat bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek dan juga mengamati pelaksanaan proyek secara terus menerus agar pemborosan yang terjadi dapat ditekan.



## Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 6 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya Tenaga Kerja	Banyak Pekerja	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Mandor	1	HO	120	160,000.00	19,200,000.00
2	Kepala Tukang	1	HO	120	140,000.00	16,800,000.00
3	Tukang	8	HO	120	100,000.00	96,000,000.00
4	Operator Terampil	2	HO	100	120,000.00	24,000,000.00
5	Pekerja	8	HO	120	120,000.00	115,200,000.00
<b>TOTAL</b>						<b>271,200,000.00</b>

Sumber : CV. Wijaya Cipta Mandiri.

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa perusahaan menganggarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 271,200,000.00. Selanjutnya biaya anggaran terbesar berasal dari jenis upah mandor, yaitu sebesar Rp. 160,000,000.00. Sedangkan jenis tenaga kerja tukang memiliki anggaran biaya terkecil, yaitu sebesar Rp. 100,000.00.

**Tabel 7 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya Tenaga Kerja	Banyak Pekerja	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Mandor	1	HO	110	150,000.00	16,500,000.00
2	Kepala Tukang	1	HO	110	130,000.00	14,300,000.00
3	Tukang	8	HO	112	100,000.00	89,600,000.00
4	Operator Terampil	2	HO	85	120,000.00	20,400,000.00
5	Pekerja	8	HO	112	120,000.00	107,520,000.00
<b>TOTAL</b>						<b>248,320,000.00</b>

Sumber : CV. Wijaya Cipta Mandiri.

Pada table 7 dapat diketahui bahwa perusahaan merealisasikan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 248,320,000.00, dimana besar biaya realisasinya lebih rendah daripada biaya yang dianggarkan. Berdasarkan tabel 6 dan 7 dapat terlihat adanya selisih yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Selisih yang terjadi oleh adanya perubahan jumlah jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja.

**Tabel 8 Analisis Varians Tarif Upah/Tenaga Kerja Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Upah	TUSt	TUS	TUSt – TUS	JKS	Varians	Ket
1	Mandor	160,000.00	150,000.00	10,000.00	110	1,100,000	F
2	Kepala Tukang	140,000.00	130,000.00	10,000.00	110	1,100,000	F
3	Tukang	100,000.00	110,000.00	-10,000.00	112	-1,120,000	UF
4	Operator Terampil	120,000.00	120,000.00	0.00	85	0	F
5	Pekerja	120,000.00	120,000.00	0.00	112	0	F
<b>Jumlah Varian Tarif Tenaga Kerja (Favorable)</b>						<b>2,200,000</b>	
<b>Jumlah Varian Tarif Tenaga Kerja (Unfavorable)</b>						<b>-1,120,000</b>	

Sumber : Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel 8 dapat terlihat adanya varian yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan tarif tenaga kerja maupun perubahan jumlah hari yang digunakan. Terdapat selisih harga dari biaya upah/tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan, tetapi jumlah varian keseluruhan tersebut dapat dikatakan menguntungkan perusahaan. Apabila tarif/upah sesungguhnya lebih rendah dari tarif/upah standar maka selisihnya bersifat menguntungkan atau *favorable* (F). Tetapi apabila tarif/upah sesungguhnya lebih besar dari tarif/upah standar maka selisihnya bersifat tidak menguntungkan atau *unfavorable* (UF). Varians tarif/upah tenaga kerja yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 2,200,000.00 dan varians tarif/upah tenaga kerja yang tidak menguntungkan (UF) sebesar Rp. 1,120,000.00, sehingga secara keseluruhan varians tarif upah/tenaga kerja yang menguntungkan adalah sebesar Rp 1,080,000.00.

Adanya perbedaan antara satuan harga tarif/upah yang telah dianggarkan perusahaan dengan satuan harga tarif/upah yang sesungguhnya berdasarkan hasil dari data perusahaan. Selanjutnya analisis varian efisiensi tenaga kerja disajikan pada tabel 5.8 berikut:

**Tabel 9 Analisis Varians Efisiensi Upah/Tenaga Kerja Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Upah	JKSt	JKS	JKSt – JKS	TUSt	Varians	Ket
1	Mandor	120	110	10	160,000.00	1,600,000	F
2	Kepala Tukang	120	110	10	140,000.00	1,400,000	F
3	Tukang	120	112	8	100,000.00	800,000	F
4	Operator Terampil	100	85	15	120,000.00	1,800,000	F
5	Pekerja	120	112	8	120,000.00	960,000	F
<b>Jumlah Varian Efisiensi Tenaga Kerja ( Favorable)</b>						<b>6,560,000</b>	
<b>Jumlah Varian Efisiensi Tenaga Kerja ( Unfavorable)</b>						<b>0</b>	

Sumber : Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel 9 tidak terdapat selisih harga efisiensi upah/tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan, selisih yang menguntungkan terjadi disebabkan oleh adanya perubahan tarif tenaga kerja maupun perubahan jumlah hari yang digunakan. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan menguntungkan perusahaan. Apabila jam kerja sesungguhnya lebih rendah dari jam kerja standar maka selisihnya bersifat menguntungkan atau *favorable* (F) dan apabila jam kerja sesungguhnya lebih besar dari jam kerja standar maka selisihnya bersifat tidak menguntungkan atau *unfavorable* (UF). Varians efisiensi upah/tenaga kerja yang menguntungkan (F) sebesar Rp. 6,560,000.00 dan varians efisiensi upah/tenaga kerja yang tidak menguntungkan (UF) sebesar Rp. 0,00, sehingga secara keseluruhan varians efisiensi upah/tenaga kerja yang menguntungkan sebesar Rp 6,560,000.00.

Adanya perbedaan antara satuan harga tarif/upah yang telah dianggarkan perusahaan dengan satuan harga tarif/upah yang sesungguhnya berdasarkan hasil dari data perusahaan.

## Analisis Varians Biaya *Overhead* Proyek

**Tabel 10 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Pengelasan	Inch	87.56	21,600.00	1,891,296.00
2	Cat Minyak + Meni 2x	m2	3	158,160.00	474,480.00
3	Crossing <i>Jalan</i>	m'	12	302,750.00	3,633,000.00
4	Pemasangan Sambungan Rumah (SR)	Unit	23.4	1,920,875.00	44,948,475.00
5	Bensin	Ltr	150	8,000.00	1,200,000.00
6	Amplas	Lbr	12	4,500.00	54,000.00
7	Air Bersih	Kg	1000	5,000.00	5,000,000.00
<b>TOTAL</b>					<b>57,201,251.00</b>

Sumber: CV. Wijaya Cipta Mandiri.

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa perusahaan menganggarkan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 57,201,251.00. Selanjutnya biaya anggaran terbesar berasal dari jenis *overhead* pabrik pemasangan sambungan rumah (SR), yaitu sebesar Rp. 44,948,475.00. Sedangkan jenis *overhead* pabrik amplas memiliki anggaran biaya terkecil, yaitu sebesar Rp. 54,000.00.

**Tabel 11 Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Pengelasan	Inch	94.2	22,800.00	2,147,760.00
2	Cat Minyak + Meni 2x	m2	3.53	155,280.00	548,138.40
3	Crossing <i>Jalan</i>	m'	6	300,720.00	1,804,320.00
4	Pemasangan Sambungan Rumah (SR)	Unit	25	1,925,550.00	48,138,750.00
5	Bensin	Ltr	100	7,000.00	700,000.00
6	Amplas	Lbr	10	3,000.00	30,000.00
7	Air Bersih	Kg	500	4,000.00	2,000,000.00
<b>TOTAL</b>					<b>55,368,968.40</b>

Sumber: CV. Wijaya Cipta Mandiri.

Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa perusahaan merealisasikan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 55,368,968.40, dimana biaya realisasinya lebih besar daripada biaya yang dianggarkan. Berdasarkan tabel 10 dan 11 dapat terlihat adanya selisih yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Dari data tersebut akan dicari selisih biaya *overhead* pabrik menggunakan metode analisis satu selisih dengan cara mengurangi biaya *overhead* pabrik standar pada kapasitas standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

**Tabel 12 Anggaran dan Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

No	Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Anggaran	Realisasi	Varian	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) – (4)	(6)

1	Pengelasan	1,891,296.00	2,147,760.00	-256,464.00	UF
2	Cat Minyak + Meni 2x	474,480.00	548,138.40	-73,658.40	UF
3	Crossing Jalan	3,633,000.00	1,804,320.00	1,828,680.00	F
4	Pemasangan Sambungan Rumah (SR)	44,948,475.00	48,138,750.00	-3,190,275.00	UF
5	Bensin	1,200,000.00	700,000.00	500,000.00	F
6	Amplas	54,000.00	30,000.00	24,000.00	F
7	Air Bersih	5,000,000.00	2,000,000.00	3,000,000.00	F
<b>TOTAL</b>		<b>57,201,251.00</b>	<b>55,368,968.40</b>	<b>1,832,282.60</b>	

Sumber : Data diolah penulis.

Berdasarkan tabel 12 yang menyajikan anggaran dan realisasi biaya *overhead* Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak

Lambur, terdapat selisih yang menguntungkan perusahaan atau *favorable* (F) yaitu pada pekerjaan *crossing* jalan, bahan baku bensin, amplas dan air bersih. Selisih yang tidak menguntungkan perusahaan atau *unfavorable* (UF) yaitu pada pekerjaan pengelasan, bahan baku cat minyak + meni 2x dan pekerjaan pemasangan sambungan rumah (SR). Biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan untuk Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur sebesar Rp. 57,201,251.00 dengan realisasinya sebesar Rp. 55,368,968.40. Secara keseluruhan selisih varian yang menguntungkan (F) adalah sebesar Rp. 1,832,282.60.

**Tabel 13 Rekapitulasi Varians Biaya Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur 2018**

Varians Biaya Bahan Baku Langsung	Jumah Selisih	Keterangan
Varian Harga Bahan Baku	27,911,128.00	F
Varian Kuantitas Bahan Baku	23,679,748.00	F
	51,590,876.00	F
<b>Varians Biaya Tenaga kerja Langsung</b>		
Varians Tarif Upah	1,080,000.00	F
Varians Efisiensi Upah	6,560,000.00	F
	7,640,000.00	F
<b>Varians Biaya Overhead Pabrik</b>		
Varians Satu Selisih	1,832,282.60	F
	1,832,282.60	F
<b>Varians Biaya Proyek</b>	<b>61,063,158.60</b>	<b>F</b>

Sumber : Data diolah penulis.

### Pembahasan

Hasil analisis data dan perhitungan tersebut, dapat dibahas secara lebih rinci seperti berikut:

#### 1. Perhitungan Anggaran Biaya Proyek

Berdasarkan perhitungan anggaran biaya proyek memperlihatkan bahwa, realisasi atau biaya sesungguhnya yang dikeluarkan perusahaan lebih rendah

dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan. Anggaran dapat digunakan untuk meminimalkan atau menekan biaya proyek karena merupakan dasar pedoman pengalokasian biaya untuk melaksanakan proyek. Anggaran biaya proyek dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya apabila perusahaan mampu mematuhi anggaran tersebut. Perusahaan yang tidak patuh pada anggaran yang telah dibuat, maka anggaran tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada proyek. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan data, CV. Wijaya Cipta Mandiri dapat menggunakan anggaran biaya proyek untuk dijadikan sebagai alat pengendalian biaya. Ini membuktikan adanya selisih yang menguntungkan antara anggaran dengan realisasi yang sesungguhnya.

## 2. Selisih Biaya Proyek

Ditinjau dari selisih biaya bahan baku memperlihatkan bahwa selisih biaya yang dihasilkan secara keseluruhan menguntungkan bagi perusahaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa jenis bahan baku yang memiliki selisih tidak menguntungkan pada selisih harga bahan baku yaitu *Flange Spigot* dia 75 mm PVC dan *Flange Steel* dia 75 mm. Selisih yang tidak menguntungkan ini terjadi pada kedua jenis bahan baku tersebut disebabkan oleh harga pembelian standar lebih rendah dibandingkan dengan harga pembelian sesungguhnya. Selisih tidak menguntungkan pada biaya bahan baku terjadi karena harga sesungguhnya untuk kedua jenis bahan tersebut mengalami kenaikan yang tidak diduga sebelumnya oleh perusahaan. Sementara harga untuk jenis bahan baku lainnya tetap sama bahkan mengalami penurunan. Selisih kuantitas yang tidak menguntungkan perusahaan adalah jenis material *Bend Steel 45°* dia 75 mm PVC dan *Flange Steel* dia 75 mm. Ditinjau dari selisih kuantitas bahan baku secara keseluruhan memiliki selisih yang menguntungkan. Secara konkret dapat dijelaskan bahwa selisih menguntungkan yang terjadi pada kuantitas bahan baku disebabkan perusahaan mampu meminimalkan tingkat kerusakan produk.

Pada biaya tenaga kerja langsung diperoleh sifat selisih yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Selisih menguntungkan pada jenis biaya proyek ini disebabkan perusahaan menetapkan tarif upah standar yang lebih besar dengan pertimbangan adanya kemungkinan tuntutan kenaikan tarif upah oleh tenaga kerja. Selisih menguntungkan yang menunjukkan biaya produksi yang efisien pada biaya tenaga kerja langsung terdapat pada selisih tarif upah. Pada selisih efisiensi upah/tenaga kerja langsung menunjukkan selisih yang bersifat menguntungkan. Selisih yang menguntungkan tersebut disebabkan karena pemakaian jam kerja sesungguhnya lebih rendah dibandingkan dengan pemakaian jam kerja standar.

Sementara pada Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) diperoleh selisih yang tidak menguntungkan. Salah satu penyebab adanya selisih yang tidak menguntungkan ini dikarenakan estimasi yang dilakukan kurang tepat. Ini ditunjukkan dengan jumlah BOP standar yang dibebankan lebih besar dibandingkan dengan BOP yang dianggarkan.

Secara umum selisih biaya Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan di Desa Rapak Lambur bersifat menguntungkan atau *favorable*. Sehingga “hipotesis diterima” karena rencana anggaran biaya proyek dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya pada perusahaan CV. Wijaya Cipta Mandiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai analisis varians anggaran pengendalian biaya Proyek Pengadaan Dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan Di Desa Rapak Lambur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat selisih antara anggaran dan realisasi pada Proyek Pengadaan dan Pemasangan Pipa Jaringan Distribusi Layanan Di Desa Rapak Lambur 2018 oleh CV. Wijaya Cipta Mandiri, yaitu selisih biaya untuk bahan baku yang menguntungkan (*favorable*), selisih biaya untuk tenaga kerja langsung yang menguntungkan (*favorable*) dan selisih biaya *overhead* proyek yang menguntungkan (*favorable*). Sehingga disimpulkan bahwa fungsi rencana anggaran biaya proyek yang dibuat oleh perusahaan sudah berfungsi dengan baik. Sehingga anggaran biaya proyek tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya pada perusahaan CV. Wijaya Cipta Mandiri.

### Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan kontraktor CV. Wijaya Cipta Mandiri. Dari beberapa kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya melakukan analisis secara berkala, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi anggaran biaya proyek yang ada sehingga proporsional dengan biaya yang sesungguhnya. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis varian biaya proyek yang meliputi analisis varian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* proyek dan membuat rekapitulasi varian anggaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran berikutnya dengan memperhitungkan kesamaan kondisi yang dihadapi.
2. Agar anggaran dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya maka lebih diperhatikan dalam hal penyusunan anggarannya. Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan dengan realistis, mengevaluasi antara anggaran dan realisasi secara periodik dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah harga, lokasi, kondisi, sifat-sifat pekerjaan, dan resiko serta kemungkinan timbulnya biaya lain pada saat pelaksanaan proyek.
3. Penulis menyarankan agar dilakukan pemilihan objek penelitian yang berbeda, serta digunakan indikator-indikator yang lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dari penelitian saat ini.

## REFERENCES

- Armanto Witjaksono. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Revisi 2013. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Dimiyati, H dan Nurjaman, K. 2014. Manajemen Proyek. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Firmansyah. 2011. Rancang Bangun Aplikasi Rencana Anggaran Biaya Dalam Pembangunan Rumah. Surabaya: STIKOM

- Halim, Abdul & Kusufi, Syam. 2016. Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya : Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nafarin M. 2013. Penganggaran Perusahaan ; Edisi Revisi; Cetakan ketiga, Jakarta: Salemba Empat.